

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dapat mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui proses pembelajaran dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Agar dapat mengembangkan potensi sumber daya manusia maka perlu adanya tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 yang berisi tentang sistem pendidikan nasional. Disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk membuat siswa menjadi orang yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Rohimdkk.,2021).

Berdasarkan penjabaran tujuan pendidikan nasional tersebut maka perlu adanya rancangan yang dapat membimbing siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Terkadang untuk mengembangkan potensi tidak hanya melalui pembelajaran saja, namun juga bias melalui kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan yang menerapkan pada pembiasaan literasi dan numerasi. Pada tahun 2018, OECD (*Organization for Economic Co-Operation and Development*) menyelenggarakan studi bernama PISA (*Programme for International Students Assesment*) dengan melaksanakan survey global guna mengukur taraf literasi fundamental pelajar layaknya membaca, matematika, serta sains pada usia 15 tahun (Nur'aini dkk., 2022). Dari hasil survey menunjukkan bahwa Indonesia di tahun 2018 menempati posisi 10 terbawah dari 79 negara yang berkontribusi (Perdana & Suswandari, 2021). Dalam hasil survey tersebut terlihat bahwa Indonesia masih jauh tertinggal dari kata memuaskan. Hal ini membuktikan bahwa literasi dasar siswa masih belum dapat memenuhi criteria mencerdaskan kehidupan bangsa pada Alinea ke-4 pada pembukaan UUD 1945.

Literasi dasar ialah keahlian siswa untuk memahami maksud dari segi menulis, membaca, serta potensi. Terdapat beragam jenis literasi dasar yakni literasi numerik ataupun aritmatika, literasi linguistik dan sastra, literasi keuangan, kewarganegaraan, literasi sains dan literasi teknologi informasi dan komunikasi.

Memiliki aritmatika. Perhitungan literasi memiliki banyak keuntungan, sehingga layak diaplikasikan pada aktivitas harian. Kegunaan literasi digital antara lain menguasai fundamental matematika melalui operasi hitung yang pasti diperlukan di masa mendatang.

Sesuai dengan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam Peraturan Menteri nomor j23 tahun 2013 disebutkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak – anak melalui bahasa (Teguh, 2020). Gerakan Literasi Sekolah adalah agar siswa dapat membiasakan diri untuk gemar membaca. Kegiatan ini dilakukan dengan mengharuskan siswa untuk membaca di awal pembelajaran selama 15 menit. Pada jenjang sekolah dasar yang umum diterapkan adalah literasi membaca dan literasi numerasi (Rohim dkk., 2021).

Penerapan Gerakan Literasi Sekolah menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membuat sebuah ketetapan yaitu masyarakat Indonesia perlu menguasai enam literasi dasar yaitu: 1) literasi membaca, 2) literasi numerasi, 3) literasi saintifik, 4) literasi digital, 5) literasi finansial, 6) literasi budaya dan kewarganegaraan. Dari keenam literasi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan potensi dalam masa kedepannya. Sehingga masyarakat Indonesia, khususnya para pelajar dapat membangun dan memimpin bangsa menjadi lebih baik (Sani, 2021).

Literasi dasar diimplementasikan pada sekolah, salah satunya Literasi Numerasi. Literasi Numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai angka dan simbol terkait dengan matematika dasar dalam memecahkan masalah yang praktis di kehidupan sehari – hari kemudian menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasikan hasil analisis.. Dari pengertian tersebut diketahui bahwa literasi numerasi sangatlah penting dalam penerapan kehidupan sehari - harinya (Perdana & Suswandari, 2021).

Numerasi berbeda terhadap kompetensi matematika. Adapun hal itu bedasar terhadap wawasan serta keahlian yang sama, namun perbedaannya di

pemberdayaan wawasan serta keterampilannya. Wawasan matematika tak selalu membentuk kecakapan numerasi. Numerasi meliputi keterampilan dalam penerapan konsepsi serta kaidah matematika pada kegiatan harian (Dantes & Handayani, 2021).

Kemampuan literasi numerasi sangatlah penting bagi siswa, karena memahami materi matematika saja belum cukup dalam menangani permasalahan yang ada dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pendapat di atas bahwa literasi numerasi berguna bagi siswa di kehidupannya. Maka dari itu di sekolah wajib membiasakan siswanya bagaimana literasi numerasi digunakan (Maghfiroh dkk., 2021).

Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Uswatun Khasanah di kelas III SD IT Asy-Syifa Kota Jambi, tak jarang pelajar kesulitan dalam membaca buku yang berkenaan dengan numerasi ketika belajar matematika, pelajar kerap kali mengeluhkan terkait soal uraian. Kemudian siswa memohon pengajar agar menjelaskan maksud soal yang dibuatnya. Mayoritas pelajar kesulitan dalam mengerjakan soal terkait serta memilih tak mengerjakan soal itu. Kesulitan memahami tersebut ialah sebuah indikator bahwasanya pemahaman membaca siswa masih minim. Bahkan beberapa siswa mengeluhkan secara langsung, “bukan belajar matematika ya, apalagi pengurangan, sulit” siswa belum mampu memahami mengapa aktivitas berhitung amat penting dalam keseharian, hanya segelintir pelajar yang mampu memanfaatkannya pada aktivitas harian.

Menghitung merupakan konsepsi dasar matematika, yang mungkin telah dikuasai siswa, tetapi kecakapan memakai konsepnya di kehidupan nyata masih sering diacuhkan. Contohnya ialah ketika mengerjakan soal numerasi. Menurut Nadia Aprilia selaku wali kelas III, telah mengaplikasikan literasi dasar semenjak tahun 2020. Kultur literasi ini dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung. Menurut beliau, di kelas I ada beberapa pelajar yang mengalami kesulitan pada pembelajaran matematika. Pelajar kesulitan untuk memahami materi yang sudah diberikan, seperti operasi pembagian.

Literasi numerasi bisa diartikan sebagai keahlian penalaran seseorang yang diterapkan pada kehidupan sehari – hari. Literasi numerasi berkaitan dengan

pembelajaran matematika. Di mana pembelajaran matematika wajib ditempuh untuk dapat mengajarkan siswa dalam mengatasi permasalahan dan menjadi siswa mandiri dalam kehidupan sehari - hari. Sehingga melalui pembelajaran matematika juga siswa dituntut untuk dapat berpikir secara kritis. Namun keterampilan berpikir kritis siswa Indonesia masih jauh dari ekspektasi, dibuktikan dengan adanya survey *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa skor matematika pelajar Indonesia pada posisi 45 dari 50 negara (Azizah dkk., t.t.). Dengan hasil tersebut perlunya sebuah tindakan agar dapat meningkatkan nilai matematika siswa. (Ekowati dkk., 2019).

Sehingga saya antusias dalam mengkaji lebih mendalam terkait persoalan ini. Di kelas I ini ada berbagai buku yang merupakan bahan bacaan, yang ditujukan agar anak terbiasa membaca buku di kelas. Tetapi, dua minggu sekali setiap siswa diagendakan untuk melaksanakan literasi perpustakaan sekolah. Tetapi, keterampilan anak terkait literasi masih memerlukan bimbingan pengajar, sehingga nantinya siswa terbiasa serta mampu mengembangkan keaktifan serta motivasi belajar terkait matematika. Jam belajar budaya literasi numerasi juga diaplikasikan di sekolah, setiap hari Selasa dan Rabu. Siswa menyisihkan uang untuk beramal serta ketika jam istirahat membeli makanan di kantin siswa menghitung uang saku mereka. Di kelas I yang saya teliti, guru memakai beragam variasi model layaknya kooperatif yakni mengerjakan tugas berkelompok serta pembelajaran menerapkan pendekatan pembelajaran efektif, aktif, kreatif serta pembelajaran yang berhubungan dengan literasi numerasi. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi memiliki dampak yang baik untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di kelas I pada tanggal 14 Januari 2023 diketahui bahwa hasil nilai matematika pada materi Penjumlahan dan beberapa materi lainnya yang dapat dilihat hasil nilai tes harian siswa yang belum banyak yang memenuhi KKM. Penelitian ini mengangkat sebuah permasalahan yang terjadi pada sekolah ini, nantinya akan ditindak lanjuti terkait permasalahan tersebut. Objek penelitian yang dipilih peneliti ini berdasarkan

survei dan pertimbangan peneliti dalam menjabarkan keunikan yang ada ditempat ini. Sedangkan penerapan literasi sudah dilaksanakan pada awal pembelajaran setiap hari selasa dan rabu. Dengan durasi waktu sekitar 45 menit sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Peneliti berharap bisa menyelesaikan penelitian ini sampai tuntas dan mendapatkan sumber data yang valid.

Penelitian ini sangat penting dilakukan guna mengetahui tingkatan hubungan antara kemampuan literasi numerasi dengan pemahaman matematika, sehingga diharapkan dengan mengetahui hubungan tersebut, siswa dapat terbantu dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi dan pemahaman matematikanya. Untuk memajukan bangsa pada pendidikan serta menciptakan generasi emas di abad 21, sangat penting untuk mengajarkan siswa berhitung sejak dini. Dari hasil wawancara yang sudah saya lakukan, mampu ditarik kesimpulan bahwasanya latar belakang tersebut menciptakan studi yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas 1 SDN Percobaan 1 Malang”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian merumuskan masalah pada:

1. Bagaimana perencanaan literasi numerasi pada pembelajaran matematika siswa kelas 1 SDN Percobaan 1 Malang ?
2. Bagaimana pelaksanaan literasi numerasi pada pembelajaran matematika siswa kelas 1 SDN Percobaan 1 Malang ?
3. Bagaimana hasil kemampuan literasi numerasi pada pembelajaran matematika siswa kelas 1 SDN Percobaan 1 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan literasi numerasi pada pembelajaran matematika siswa kelas 1 SDN Percobaan 1 Malang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan literasi numerasi pada pembelajaran matematika siswa kelas 1 SDN Percobaan 1 Malang.

3. Mendeskripsikan hasil kemampuan literasi numerasi pada pembelajaran matematika siswa kelas 1 SDN Percobaan 1 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat diperoleh manfaat penelitian secara teoritis dan praktis di bawah ini :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis pada penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan mengenai kemampuan literasi numerasi siswa pada pembelajaran matematika kelas 1 SDN Percobaan 1 Malang.

2. Manfaat Praktis

Pada manfaat praktis penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap:

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini mampu dipakai sebagai informasi bagi sekolah terkait dampak pengaruh kemampuan literasi numerasi dalam pembelajaran matematika.

b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bahwa kemampuan literasi numerasi dapat mengatasi masalah dan kendala dalam menangani kesulitan siswa.

c) Bagi Siswa

Memberikan wawasan pelajar terkait pengaplikasian literasi numerasi, sehingga mampu mengaplikasikan numerasi dalam keseharian.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi masalah terkait penelitian agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu melebar. Dengan fokus kepada tujuan penelitian yang akan dicapai. Penelitian ini dilakukan di SDN Percobaan 1 Malang, untuk meneliti kemampuan literasi numerasi siswa terhadap pada pembelajaran matematika yang dilakukan di kelas 1.

F. Definisi Operasional

1. Literasi ialah keahlian seorang individu untuk mengolah serta menelaah suatu informasi atau teks di saat membaca ataupun menulis (Sevima, 2020).
2. Kemampuan literasi numerasi adalah suatu kesanggupan serta kecakapan untuk mengelola dan memaknai bacaan serta memanfaatkan beraneka ragam angka dan juga berbagai simbol. Kemampuan ini berguna untuk memecahkan permasalahan yang praktis dalam beraneka ragam konteks kehidupan sehari-hari, serta menganalisis informasi yang diperlihatkan dalam beragam bentuk (Sugiono,2015).
3. Literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan, menafsirkan, dan merumuskan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan penalaran matematis dan kemampuan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, 3 menjelaskan, dan memperkirakan suatu kejadian yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Pembelajaran matematika adalah ilmu yang berkenaan dengan wawasan yang sudah terorganisir sistemik yang mencakup aturan, gagasan penalaran logika hingga struktural yang logis (Purwasih,dkk,2018:69).